



IPAL Batik dan Tahu Gagal Lelang

UMBULHARJO (MERAPI) - Paket pekerjaan fisik Pemkot Yogyakarta tahun 2018 kembali mengalami gagal lelang. Kali ini dari paket pekerjaan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) batik dan tahu. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta akan mengkonsultasikan kelanjutan gagal lelang paket pekerjaan itu ke pemerintah pusat dulu karena menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK).

"Sudah dilelang dua kali atau lelang ulang tapi tetap gagal. Tidak ada peserta yang mengajukan penawaran. Kami tidak tahu apa penyebabnya," kata Kepala DLH Kota Yogyakarta Suyana, Kamis (26/7)

Rencananya ada dua unit IPAL untuk pelaku usaha kecil mikro (UKM) ke batik di Notoprajan dengan nilai Rp 350 juta. Sedangkan IPAL tahu satu unit wilayah Kecamatan Wirobrajan dengan nilai anggaran Rp 238 juta. Kedua paket pekerjaan itu rencananya sudah dapat direalisasikan mulai Juni dan berakhir pada Agustus 2018.

"Kami akan laporkan dulu ke pemerintah pusat bagaimana kelanjutannya pakai pekerjaan yang gagal lelang ini karena itu menggunakan DAK. Kami siap menjalankan apapun keputusannya," paparnya.

Menurutnya sebenarnya paket pekerjaan IPAL batik dan tahu itu tidak sulit dan bukan pertama kali dilakukan. Oleh sebab itu pihaknya menyayangkan tidak ada pihak yang berminat untuk mengajukan penawaran pada paket pekerjaan pembangunan IPAL itu. "Sudah ada beberapa IPAL yang dibangun. Spesifikasinya tidak ada yang sulit," imbuh Suyana.

Dia menyampaikan pembangunan IPAL itu untuk memfasilitasi pelaku UKM batik dan tahu. Selama ini pelaku usaha batik dan tahu skala kecil mengolah limbah secara sederhana dengan mengendapkan limbah yang dihasilkan sebelum dibuang. Namun pembuangan di sungai sehingga angka *biological oxygen demand* (BOD) maupun *chemical oxygen demand* (COD) berpotensi tidak memenuhi baku mutu.

"Pembuangan biasanya dilakukan ke sungai terdekat sehingga masih berpotensi mencemari sungai. Jadi dibutuhkan penanganan pengolahan limbah agar tidak mencemari lingkungan. Misalnya dari pewarna kimia yang dihasilkan oleh pelaku batik bisa mempengaruhi warna air sungai menjadi lebih keruh," ujarnya.

(Tri)-m

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005